

Vol. 5 No. 1, January - June 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 5 No. 1, January - June 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta
Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168
website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica
e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Toleransi Nasaruddin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama
Farkhan Fuady, Imanatur Rofiah, Selvia 1 - 26
- Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi
Fatimah Sindi Wardani, Indah Puji Lestari, Devinna Tamaya Sari, Ni'matul Umamah, Tri Wulandari 27 - 38
- Nilai-Nilai Budaya Para Tokoh Utama Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra
Fatimah 39 - 52
- Analisis *Code Mixing* Di Grup *Whatsapp* Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
Elsa Meliana, Ihsan Zainul Muttaqin, Elenia Nadila, Witdiya Ningrum, Nur Fitriyani 53 - 74
- Strategi Pertempuran Raden Mas Said Di Vorstenlanden: Sikap Patriotisme Dalam Menegakkan Keadilan
Kuncoro Catur Setyo Atmojo, Nushrotul Khofifah, Devi Nur Maharani 75 - 88
- Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern
Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravidha, Nur Lail Septiana, Ailyn Maharung Sarapil 89 - 104

Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika <i>Lisa Widyaningsih</i>	105 - 120
Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19 <i>Devindha Fitria Mahafani, Diah Maya Puspa, Nurul Khasanah, Siti Wulandari, Vivi Andriani</i>	121 - 140
Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram <i>A'ourika Devi, Ulfah Dwi Hidayah, Muiz Al Barudin, Dwi Parwati</i>	141 - 164
Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Wilayah Solo Raya <i>Arrum Puspita Sari, Durotun Nafisah, Fitri Susanti, Hesti Eka Setianingsih, Nur Mila Hayati</i>	165 - 182
Analisis Akad-Akad Dalam Fintech P2P Lending Syariah di Indonesia <i>Gilang Arvianto, Marlon Boderingan Cortez, Vela Retna Widyastuti, Zulan Ilmada</i>	183 - 196



Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika

Lisa Widyaningsih^{1*}

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Poetry still exists today, through poetry the author can express his feelings and thoughts. In addition to being written, poetry can also be read, made into musicals, inserted in short stories, novels, and films. There are various studies that can be used to analyze poetry, one of which is stylistics studies. Through this study, it can be seen the style of language used by the author in making poetry. The purpose of this study is to find the style of language in the collection of poems *My Girl* by Joko Pinurbo. This study uses a qualitative method. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the research on the use of language styles in the collection of poems *My Girl* by Joko Pinurbo, namely parable language style, metaphor language style, personification language style, cynicism style, and anaphoric language style.

Keywords: literary works; poetry; stylistics

Abstrak

Puisi masih eksis sampai sekarang, melalui puisi penulis dapat mencuahkan perasaan dan pemikiran yang dimiliki. Selain untuk ditulis, puisi juga dapat dibaca, dibuat musikalisasi, disisipkan dalam cerpen, novel, maupun film. Terdapat berbagai kajian yang dapat dipakai untuk menganalisis puisi, salah satunya kajian stilistika. Melalui kajian tersebut, dapat diketahui gaya bahasa yang dipakai penulis dalam membuat puisi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan gaya bahasa yang ada di dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penggunaan

Corresponding author

Email: ^{1*}Lisaawidya26@gmail.com

gaya bahasa dalam kumpulan puisi Kekasihku karya Joko Pinurbo, yaitu gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa anafora. Gaya bahasa yang paling dominan, yaitu gaya bahasa perumpamaan.

Kata kunci: gaya bahasa; puisi; karya sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memenuhi hidup, artinya karya sastra memberikan hal baru berupa imajinasi pengarang atau gambaran kehidupan melalui pengalaman pribadi. Sebuah karya sastra mampu menumbuhkembangkan kata-kata atau bahasa, bait puisi hasil imajinasi seseorang yang digunakan untuk menciptakan karya yang indah agar menarik minat pembaca. Sejak dahulu hingga sekarang, puisi masih ada, dan dikagumi oleh banyak kalangan, mulai dari yang muda sampai yang tua. Hal itu berarti, puisi merupakan karya yang mengagumkan, hiburan bagi banyak orang. Menurut Winarni (2014), puisi merupakan serangkaian kata yang memperhatikan rima, irama, dan dapat membangkitkan perasaan hati seseorang untuk merangsang imajinasi dengan menggunakan pancaindra dalam susunan yang terarah. Sedangkan Hasanuddin W.S. (Laila, 2016) mengemukakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif. Maksudnya seorang penyair menciptakan puisi dengan berdasarkan banyak gagasan atau ide yang berasal dari berbagai hal seperti pengalaman pribadi seseorang, aspek kehidupan, ataupun peristiwa yang dialami. Puisi menggunakan kata-kata yang berupa aspek keindahan agar penciptaannya dapat dinikmati oleh banyak orang. Makna yang terkandung dalam puisi dapat direpresentasikan dengan pandangan yang berbeda-beda.

Melalui puisi, penulis dapat mengungkapkan perasaan maupun pemikirannya yang dapat dinikmati oleh pembaca. Selain untuk ditulis, puisi juga dapat dibaca, dibuat musikalisasi, disisipkan dalam cerpen, novel, maupun film. Untuk membuat suatu kata-kata yang indah dalam menciptakan puisi diperlukan adanya gaya bahasa. Gaya bahasa adalah pelengkap untuk mempercantik kata-

kata atau bahasa yang ditulis oleh pengarang (Rosita & Syamsiyah, 2020). Bermodalkan gaya bahasa dapat digunakan untuk menciptakan karya sastra fiksi dan non fiksi seperti puisi, novel, cerpen, hikayat, pantun, dan legenda. Hal ini diperjelas dengan pendapat Keraf (Riyono, 2017) yang mengemukakan bahwa gaya bahasa itu salah satu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Hal ini berarti kemenarikan dari sebuah karya sastra bergantung pada keindahan makna dan gaya bahasa yang dimiliki.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam puisi. Penggunaan gaya bahasa pada puisi akan menjadikan puisi memiliki banyak keindahan baik secara makna maupun bentuknya. Gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dalam puisi dapat menentukan nilai-nilai dan kualitas karyanya tersendiri. Adanya perbedaan gaya bahasa dari setiap penulis inilah yang menjadi titik utama dalam menilai sebuah karya sastra. Banyak jenis gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dalam menulis sebuah karya, salah satunya adalah gaya bahasa perbandingan. Kosasih (Umami & Anto, 2020) berpendapat bahwa perbandingan adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan. Penyair menyamakan atau mengiaskan sesuatu dengan yang lainnya agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Tarigan (Lestari & Aeni, 2018) membagi gaya bahasa perbandingan tersebut menjadi tujuh gaya bahasa, di antaranya: perumpamaan (simile), metafora (kata yang bukan sebenarnya), personifikasi (penyamaan), depersonifikasi (pembedaan), alegori (penggambaran), pleonasme (kata yang berlebihan), dan prolepsis.

Penggunaan penelitian gaya bahasa untuk memahami makna yang terkandung di dalam karya sastra. Bidang kajian yang meneliti gaya bahasa disebut juga dengan stilistika. Menurut Nurgiantoro (Faizun, 2020), stilistika adalah kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat pada teks-teks sastra. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam karya sastra seperti tata bahasa, nilai keindahan, dan pemilihan diksinya. Ciri-ciri tersebut yang membedakannya dengan karya non sastra. Pengertian stilistika diperjelas dengan pendapat Kridalaksana yang mengatakan bahwa stilistika

adalah: 1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan, 2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa. Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesusastraan yang berupa hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik serta maknanya. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra, ciri yang membedakan dengan wacana non sastra, dan meneliti deviasi dalam tata bahasa sebagai sarana literer, atau dengan kata lain stilistika meneliti fungsi puitik bahasa (Riyono, 2017).

Gaya bahasa memiliki nilai keindahan. Hal ini yang akan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis sehingga orang akan memahami ciri khas dan kepribadian penyair. Seperti halnya penyair atau sastrawan Indonesia, yaitu Joko Pinurbo yang menggunakan gaya bahasa yang beragam. Joko Pinurbo mempunyai ciri khas dalam menciptakan karya sastra seperti pada cara mengolah citraan yang mengacu pada peristiwa dan objek sehari-hari dengan bahasa yang cair tapi tajam. Buku kumpulan puisi *Kekasihku* yang ditulis oleh Joko Pinurbo atau akrab disapa Jokpin ini memenangi penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa untuk kategori puisi pada tahun 2005. Dalam buku ini, Jokpin mengungkap potret kehidupan intim antara seorang ibu dengan anaknya. Dengan kepiawaiannya dalam merangkai kata membawa pembaca ke hubungan paling halus antara seorang ibu dengan anak-anaknya.

Sudah banyak karya ilmiah yang membahas mengenai gaya bahasa dalam puisi, di antaranya, yaitu penelitian Mualim & Erowati (2015) yang meneliti tentang perbandingan gaya bahasa dari puisi *Ibu* karya Mustofa Bisri dengan lirik lagu *Keramat* karya Rhoma Irama; Laila (2016) yang meneliti mengenai bentuk gaya bahasa perbandingan, mendeskripsikan makna gaya bahasa perbandingan, dan mengetahui frekuensi pemunculan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M Aan Mansyur; Fransori (2017) yang meneliti kajian stilistika dengan menggunakan gaya bahasa sastra sebagai media untuk menemukan nilai estetis dalam puisi *Kepada Pemintaminta* karya Chairil Anwar; Nurbaiti (2018) yang meneliti mengenai persamaan dan perbedaan gaya bahasa dalam sajak *Musim Panas* dan *Surat Kau* karya Joko

Pinurbo; Hasanah, Achsani, & Al Aziz (2019) yang meneliti mengenai gaya bahasa dalam puisi-puisi Fadli Zon; Rosita & Syamsiyah (2020) yang meneliti mengenai gaya bahasa pada kumpulan puisi *Dear You* karya Moammar Emka; Wijaya, Permana, & Mustika (2021) yang meneliti mengenai penggunaan gaya bahasa, mengetahui makna dan penanda, mendeskripsikan isi dari puisi *Debu* karya Abdul Wachid B.S. Persamaan dari beberapa penelitian tersebut dengan milik peneliti terletak pada subjeknya, yaitu sama-sama meneliti tentang gaya bahasa. Adapun perbedaan terletak pada objek yang dikaji, peneliti meneliti kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo. Data dalam puisi tersebut kemudian dikumpulkan dan dikategorisasikan ke dalam gaya bahasa serta mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat). Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimanakah bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo? *Kedua*, bagaimanakah bentuk bahan ajar gaya bahasa pada kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo di SMA?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Nugrahani, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.

Analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Ardin, Lembah, & Ulinsa, 2020) di antaranya: reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Melalui tahap reduksi data, data yang berupa jenis-jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo dikumpulkan sesuai dengan keperluan penelitian. Kemudian pada tahap penyajian data dilakukan pemberian kode, nomor data, dan halaman. Selanjutnya pada kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis berupa gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah kutipan-kutipan puisi yang mengandung gaya bahasa perbandingan yang berasal dari buku kumpulan puisi yang berjudul *Kekasihku* karya Joko Pinurbo. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu (1) sumber data primer berupa kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo, dan (2) sumber data sekunder berupa *e-book* dan *e-journal*. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang dipakai merupakan studi dokumentasi, yaitu melakukan kegiatan membaca berbagai bahan tulisan, sebagai cara dalam mendapatkan data yang dibutuhkan (Nilamsari, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo terdapat 11 data gaya bahasa yang terdiri dari lima jenis gaya bahasa yang ditemukan, yaitu gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa anafora. Berikut penjelasan dari masing-masing gaya bahasa yang telah dianalisis.

Gaya Bahasa Perumpamaan

Menurut Tarigan (Lestari & Aeni, 2018) gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang memberikan penyamaan kepada dua hal yang memiliki hubungan antar keduanya. Sedangkan majas perumpamaan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan mempergunakan

kata perumpamaan atau perbandingan secara eksplisit (Susanti, Abdurahman, & Ismail, 2013). Gaya bahasa perumpamaan ini ditandai dengan penggunaan kata *seperti, sebagai, bak, umpama, laksana, dan serupa*. Gaya bahasa perumpamaan ini ditemukan dalam 5 judul puisi. Masing-masing judul puisi yang memiliki gaya bahasa perumpamaan akan diuraikan secara jelas di bawah ini.

Dalam puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Pacar Senja* terdapat penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini:

Cinta seperti penyair berdarah dingin
yang pandai menorehkan luka (Pinurbo, 2004)

Penggalan puisi di atas digolongkan ke gaya bahasa perumpamaan. Kata yang menandai penggalan puisi di atas tergolong perumpamaan adalah kata *seperti*. Kata pembanding *seperti* digunakan untuk membandingkan kalimat berikutnya, yaitu "*penyair berdarah dingin*." Hal yang dibandingkan dalam penggalan puisi di atas, yaitu cinta dengan seorang berdarah dingin. Cinta adalah perasaan kasih sayang yang tulus yang diberikan oleh manusia kepada makhluk hidup lain. Sementara berdarah dingin adalah tidak berperasaan atau tidak mempunyai rasa belas kasihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyair memiliki rasa cinta yang diibaratkan oleh seseorang yang tidak berperasaan.

Pada puisi yang berjudul *Malam Pertama* juga ditemukan gaya bahasa perumpamaan, hal ini terlihat pada larik puisi berikut ini.

Tapi tak mungkin kupanggil almarhumah
ibuku untuk mengajarku membaca halaman-halaman
tubuhmu sebagaimana dulu dengan tekun dan sabar
ia mengajarku membaca kalimat-kalimat sederhana
ini ibu budi; budi minum susu; ini susu ibu (Pinurbo, 2004)

Penggalan puisi di atas bermaksud membandingkan membaca halaman-halaman tubuh dengan membaca kalimat-kalimat sederhana. Kata pembanding yang digunakan penyair adalah kata *sebagaimana*. Kata pembanding *sebagaimanai* digunakan untuk membandingkan kalimat berikutnya, yaitu "*dulu*

dengan tekun dan sabar ia mengajarku membaca kalimat-kalimat sederhana". Hal yang dibandingkan dalam larik puisi di atas, yaitu membaca halaman-halaman tubuhmu dengan membaca kalimat-kalimat sederhana. Membaca halaman-halaman tubuh merupakan memahami semua yang dimiliki oleh tubuh, mulai dari sifat, watak, karakter, perilaku, integritas, kepribadian, dan lainnya. Sementara membaca kalimat-kalimat sederhana merupakan teknik membaca yang dapat diartikan dalam tingkat mudah atau dengan kata lain tidak memerlukan banyak tenaga dan pikiran untuk melakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh penyair dengan membaca halaman-halaman tubuh yang memerlukan banyak pikiran dan waktu diibaratkan seperti membaca kalimat-kalimat yang mudah dimengerti.

Gaya bahasa perumpamaan juga ditemukan dalam puisi yang berjudul *Koran Pagi*, seperti pada penggalan puisi berikut ini.

Belakangan beredar kabar bahwa gedung sekolahnya
sengaja dibakar omplotan perusuh berlagak pahlawan (Pinurbo,
2004)

Pembandingan yang digunakan penyair dalam penggalan puisi di atas sehingga puisi tersebut digolongkan ke dalam gaya bahasa perumpamaan adalah kata *berlagak* atau dengan kata lain *bagaikan*. Kata pembandingan *berlagak* digunakan untuk membandingkan kata berikutnya, yaitu "*pahlawan*". Penyair membandingkan kata perusuh dengan pahlawan. Perusuh merupakan orang yang berbuat onar atau pengacau dan mengganggu keamanan. Sedangkan pahlawan adalah orang yang membela kebenaran karena keberanian dan pengorbanannya yang menolong orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyair mengibaratkan seorang perusuh, pembuat kekacauan dengan seorang yang membela kebenaran dan menjaga keamanan.

Berikut ini juga ditemukan penggalan puisi yang berjudul *Sedekah* yang memiliki gaya bahasa perumpamaan.

wajahnya bersih bercahaya seperti habis dicuci
dengan sabun terbaik yang terbuat dari serbuk airmata (Pinurbo,
2004)

Pada penggalan puisi di atas digolongkan gaya bahasa perumpamaan karena menggunakan kata pembandingan *seperti*. Kata pembandingan *seperti* digunakan untuk membandingkan kata berikutnya, yaitu “*habis dicuci dengan sabun terbaik*”. Kata *seperti* digunakan untuk membandingkan wajah yang bersih bercahaya habis dicuci dengan sabun terbaik. Wajah yang bersih bercahaya menggambarkan sifat dan hati yang baik, sedangkan habis dicuci dengan sabun terbaik merupakan karunia Tuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyair mengibaratkan wajah bersih bercahaya yang mempunyai sifat dan hati yang baik seperti mendapat karunia dari Tuhan akibat kebaikan yang dimilikinya.

Pada puisi berjudul *Kekasihku* termasuk dalam gaya bahasa perumpamaan yang terdapat pada larik berikut ini.

Senja, katanya, seperti ibu
yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja (Pinurbo,
2004)

Pada larik puisi di atas termasuk dalam gaya bahasa perumpamaan yang ditandai dengan kata *seperti*. Kata pembandingan *seperti* digunakan untuk membandingkan kata berikutnya, yaitu “*Ibu*”. Penyair membandingkan kata senja dengan ibu. Senja merupakan waktu setengah gelap sesudah matahari terbenam yang disukai oleh banyak orang akan keindahannya. Penyair mengibaratkan ibunya seperti keindahan senja yang banyak disukai oleh orang.

Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah pengungkapan berupa perbandingan analogi dengan menghilangkan kata seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain (Rosita & Syamsiyah, 2020). Dapat dipahami bahwa gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang memakai kata-kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai persamaan atau perbandingan antara kedua hal tersebut. Sedangkan majas metafora adalah majas yang membandingkan suatu benda tertentu dengan benda lain yang mempunyai sifat sama, dan kata-kata perbandingannya tidak dicantumkan (Susanti et al., 2013).

Dalam puisi berjudul *Dua Orang Peronda* karya Joko Pinurbo, terdapat penggunaan gaya bahasa metafora yang dapat dilihat dalam kutipan puisi

berikut ini.

Hanya ada dua orang peronda datang ke gardu itu.

Mereka duduk berhadapan, mengobrol ke sana ke mari,

Bercerita tentang kekasih masing-masing

dengan wajah berapi-api (Pinurbo, 2004)

Penggalan puisi di atas digolongkan ke dalam gaya bahasa metafora karena metafora membandingkan dua hal atau benda untuk menciptakan suasana kesan mental yang hidup. Dalam kutipan puisi di atas penyair membandingkan secara langsung dua orang peronda dengan wajah berapi-api. Dua orang peronda dengan wajah berapi-api adalah dua hal yang berbeda namun dianggap sama oleh penyair. Penyair menyamakan dua orang peronda dengan wajah berapi-api karena penyair ingin menggambarkan adanya rasa geram dan marah di wajah dua orang peronda tersebut sehingga dibandingkan dengan wajah yang berapi-api.

Dalam puisi berjudul *Kekasihku* terdapat gaya bahasa metafora seperti pada larik berikut ini.

Kupetik pipinya yang ranum,

kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,

senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu (Pinurbo, 2004)

Penggalan puisi di atas tergolong gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora ini ditandai dengan *senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu*. Dalam kutipan puisi di atas penyair membandingkan dua hal yang berbeda, yaitu kristal dengan mata. Kristal merupakan benda yang terbuat dari batu, indah, terlihat sangat jelas dan jernih. Makna yang ingin disampaikan oleh penyair lewat lirik ini adalah mata kekasihnya begitu bening, jernih, dan sangat indah untuk dipandang.

Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki

sifat-sifat kemanusiaan (Ibrahim, 2015). Dapat dipahami bahwa gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan sifat yang dimiliki manusia dengan suatu benda yang tak bernyawa. Sedangkan majas personifikasi adalah majas yang mengumpamakan benda mati sebagai makhluk hidup (Susanti et al., 2013).

Dalam puisi Joko Pinurbo yang berjudul *Dua Orang Peronda* terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi yang dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini:

Sesekali mereka terdiam, beradu pandang, membiarkan
hujan mengoceh sendiri. Kau menantangku?(Pinurbo, 2004)

Lirik puisi di atas tergolong ke dalam gaya bahasa personifikasi karena hujan dan mengoceh sendiri adalah dua hal yang berbeda. Karena mengoceh sendiri merupakan perilaku manusia. Berdasarkan penggalan puisi yang memiliki gaya bahasa personifikasi tersebut penyair ingin menyampaikan bahwa hujan yang begitu deras dengan suara gemuruh diibaratkan seperti orang yang sedang mengoceh sendiri.

Pada puisi yang berjudul *Perjamuan Petang* ditemukan jenis gaya bahasa personifikasi, yang dapat dilihat dalam larik berikut ini.

Saudara-saudaranya mencoba menahan tangis
melihat kepalanya berambutkan gerimis (Pinurbo, 2004)

Kutipan puisi tersebut tergolong dalam gaya bahasa personifikasi karena kata kepalanya diibaratkan berambutkan gerimis. Kata gerimis disamakan dengan rambut yang panjang dan ikal yang merupakan kepunyaan manusia. Berdasarkan hal tersebut penyair ingin menyampaikan bahwa rambut dari kepala orang itu panjang dan ikal seperti gerimis yang airnya turun dengan rintik-rintik.

Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hal

(Ibrahim, 2015). Sinisme merupakan ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran, atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi namun lebih lembut dari sarkasme).

Dalam puisi *Dua Orang Peronda* karya Joko Pinurbo, terdapat penggunaan gaya bahasa sinisme yang dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

Selamat tidur di ranjang palsu ya, Pak,
ujar lelaki muda dengan wajah sinis bercampur bangga (Pinurbo, 2004)

Dalam kutipan puisi di atas, termasuk dalam gaya bahasa sinisme. Hal yang menandai bahwa penggalan puisi tersebut merupakan gaya bahasa sinisme adalah "*Selamat tidur di ranjang palsu*". Ranjang palsu ini maksudnya diperuntukkan untuk orang-orang miskin. Berdasarkan hal tersebut penyair ingin menyampaikan bahwa lelaki tersebut menggunakan kata *ranjang palsu* sebagai kata sindiran.

Gaya Bahasa Anafora

Gaya bahasa anafora merupakan gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris kalimat dalam (Hasanah et al., 2019). Dalam puisi *Rumah Sakit* karya Joko Pinurbo terdapat penggunaan gaya bahasa anafora yang dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Di album foto yang banyak bercerita tentang masa kecil kurang
bahagia
Di almarhum kalender yang cuma bisa, meninggalkan sekian
banyak rencana
Di ruang tidur yang penuh dengan insomnia
Di kamar mandi yang saat kau mandi pintunya tetap kau kunci
walau kau
cuma sendirian di rumah (Pinurbo, 2004)

Dalam penggalan puisi di atas, termasuk dalam gaya bahasa anafora karena terjadi pengulangan kata "Di" di setiap baitnya. Berdasarkan hal

tersebut penyair secara langsung merasakan kesedihan ketika kekasih pergi meninggalkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang ditemukan adalah gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa anafora. Gaya bahasa perumpamaan ditemukan pada puisi berjudul Pacar Senja, Malam Pertama, Koran Pagi, Sedekah, dan Kekasihku. Gaya bahasa metafora terdapat pada puisi yang berjudul Dua Orang Peronda dan Kekasihku. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada puisi Dua Orang Peronda dan Perjamuan Petang. Gaya bahasa sinisme terdapat pada puisi berjudul Dua Orang Peronda. Dan gaya bahasa anafora terdapat pada puisi berjudul Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat 11 data yang di antaranya: 5 data gaya bahasa perumpamaan, 2 data gaya bahasa metafora, 2 data gaya bahasa personifikasi, 1 data gaya bahasa sinisme, dan 1 data gaya bahasa anafora. Gaya bahasa yang dominan dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa perumpamaan dibandingkan gaya bahasa yang lain. Jadi, hasil dari penelitian gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra sebagai alternatif bahan ajar.

Saran

Penelitian kualitatif studi pustaka ini masih memiliki banyak kekurangan. Diharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi isi dari penelitian ini sehingga isi penelitian dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 50–59.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 67–82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4658>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 09(01), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Hasanah, D. U., Achsan, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Sasindo Unpam*, 3(3), 35–57. <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v3i3.%25p>
- Laila, A. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika*, 2(2), 146–163. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. *Semantik*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>
- Mualim, F., & Erowati, R. (2015). Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi Ibu Karya Mustofa Bisri Dengan Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama. *Dialektika*, 2(2), 171–193. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v2i2.3627>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, XIII(2), 177–181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurbaiti, F. (2018). Gaya Bahasa Joko Pinurbo Dalam Sajak “Musim Panas” Dan “Surat Kau”: Analisis Stilistika. *Alayasastra*, 14(2), 73–82. <https://doi.org/10.30998/alayasastra.v14i2.73-82>

org/10.36567/aly.v14i2.118

- Pinurbo, J. (2004). *Kekasihku: Kumpulan Puisi Joko Pinurbo*. Jakarta: PT Gramedia.
- Riyono, A. (2017). Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Semantik*, 5(2), 5–7. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p73-91>
- Rosita, F. Y., & Syamsiyah, N. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Dear You Karya Moammar Emka. *Diglosia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>
- Susanti, N., Abdurahman, & Ismail. (2013). Majas Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 356–362. <https://doi.org/10.24036/1338-019883>
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *El-Banar*, 03(April), 14–26.
- Wijaya, K. M., Permana, I., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Dan Gaya Bahasa Puisi “Debu” Karya Abdul Wachid B.S. Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole*, 4(2), 237–248. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v4i2p137-148.7223>
- Winarni, R. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

